

## Budaya Bahari Perlu Ditumbuhkan

**BANTUL (KR)** -Budaya bahari perlu ditumbuhkan kembali dalam jiwa masyarakat Indonesia. Karena Indonesia dengan luas pantai kurang lebih 81 ribu km, memiliki kekayaan alam yang 37 persen di antaranya termasuk kekayaan dunia, khususnya dari spesies ikannya. Dan ikan Indonesia telah diakui sebagai ikan bernilai ekonomi tinggi, namun belum dioptimalkan Pemerintah Indonesia.

Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI GKR Hemas mengemukakan hal itu saat memberikan sambutan diskusi buku di Gedung Mini Teater Pusat Pelatihan Bahasa (PPB) Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sabtu (19/9).

Diskusi buku tersebut diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UMY selain menghadirkan Wakil Ketua DPD RI sebagai pengantar materi penulis buku 'Agama Dalam Kearifan Bahari' Radhar Panca Dahana, juga Prof Dr Abdul Munir Mulkan, M



**GKR Hemas**

KR-Fadmi Sustiwi

Jadul Maula, serta Dr Muhammad Azhari.

"Karena itu, masalah bahari adalah isu yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia," tandasnya.

Isu ini merujuk pada budaya yang berdasarkan kearifan lokal di Indonesia. Karena secara alamiah masyarakat Indonesia ditakdirkan sebagai bangsa bahari. Meski respons keilmuan masih sangat minim, GKR Hemas menilai diskusi semacam ini menjadi sangat penting bagi untuk menumbuhkan jiwa bahari.

Ditambahkan, jiwa bahari juga menyangkut hal-hal lainnya seperti Pancasila, undang-undang, kebhinnekaan bahkan juga dalam masalah agama. "Kalau berbicara agama dalam kearifan bahari, merujuk pada pemikiran Radhar di buku ini menampakkan bahwa agama itu memperlihatkan garis yang jelas akan keberpihakan pada nilai-nilai kemanusiaan. Dan ini tentu erat kaitannya dengan sila kedua Pancasila," kata GKR Hemas. (Fsy)-g